

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pembahasan dan merujuk pada pertanyaan penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 13 kekuatan karakter dengan populasi peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN. 13 kekuatan karakter yang dimaksud meliputi kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Kesimpulan tersebut memiliki makna apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur 13 kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat pertama akan menghasilkan data yang konsisten.
2. *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi tersusun atas 73 item valid, artinya ke-73 item tersebut mengukur konstruk yang hendak diukur. Selain itu, diasumsikan pula kalimat pada item 64, 51, dan 84 kurang sesuai bagi peserta didik 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung.
3. terdapat perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek gender. Perbedaan yang dimaksud yaitu:
  - a. *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 14 kekuatan karakter untuk sampel perempuan yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, cinta, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Kesimpulan tersebut bermakna apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik perempuan usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka 14 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur

kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Bagi sampel laki-laki terdapat 13 kekuatan karakter yang reliabel yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Kesimpulan tersebut bermakna apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka 13 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten.

- b. apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik perempuan usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 72 item valid, artinya terdapat 72 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur. Sedangkan, apabila diujikan pada peserta didik laki-laki usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 71 item valid, artinya terdapat 71 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur.
  - c. pada kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter cinta diasumsikan kurang sesuai untuk kelompok sampel laki-laki, dan kurang sesuai pula untuk responden peserta didik usia 13-17 di SMPN dan SMAN kota Bandung. Kesimpulan tersebut memiliki makna data yang dihasilkan terkait kekuatan karakter cinta dimungkinkan kurang dapat dipercaya karena kalimat kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter cinta diasumsikan kurang sesuai bagi responden.
4. terdapat perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek sosial budaya (agama, etnik, jenjang sekolah, *cluster* sekolah, status sosial ekonomi keluarga). Perbedaan yang dimaksud yaitu:
- a. perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek agama.
    - 1) *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 14 kekuatan karakter untuk sampel Islam yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas,

keingintahuan, humor, kebaikan, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Artinya 14 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Sedangkan untuk sampel Kristen terdapat 14 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, kesatriaan, pengampunan, integritas, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan. Artinya 14 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten.

- 2) apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik beragama Islam usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 72 item valid, artinya terdapat 72 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur. Sedangkan, apabila diujikan pada peserta didik beragama Kristen usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 69 item valid, terdapat 69 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur.
  - 3) selain dua karakteristik perbedaan yang telah disebutkan pada poin 1 dan 2, ditemukan pula kalimat pada item 29 yang kurang tepat bagi responden bergama Islam maupun Kristen, hal itu disebabkan oleh kemungkinan adanya miskonsepsi pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an dan Alkitab.
- b. perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek etnik.
- 1) *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 13 kekuatan karakter untuk sampel beretnik Sunda (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, kesetaraan, humor, aspirasi, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif

terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan), artinya 13 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk sampel Jawa terdapat 13 kekuatan karakter yang secara reliabel dapat diukur oleh instrumen tersebut (kekuatan karakter kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, humor, kebaikan, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, orientasi terhadap masa depan, spiritualitas, dan semangat), artinya 13 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk sampel Batak terdapat 15 kekuatan karakter yang secara reliabel dapat diukur oleh instrumen tersebut (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, pengampunan, kreativitas, keingintahuan, kesetaraan, humor, integritas, aspirasi, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan), artinya 15 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk sampel Jawa-Sunda terdapat 13 kekuatan karakter yang secara reliabel dapat diukur oleh instrumen tersebut (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, kesetaraan, humor, aspirasi, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan), artinya 13 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter tersebut akan menghasilkan data yang konsisten..

- 2) apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik beretnik Sunda usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 73 item valid (artinya ke-73 item tersebut mengukur konstruk yang hendak diukur), apabila diujikan pada peserta didik beretnik Jawa usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 66 item valid valid (artinya ke-66 item tersebut mengukur konstruk yang hendak diukur), apabila

- diujikan pada peserta didik beretnik Batak usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 72 item valid valid (artinya ke-72 item tersebut mengukur konstruk yang hendak diukur), apabila diujikan pada peserta didik beretnik Jawa-Sunda usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung maka terdapat 70 item valid valid (artinya ke-70 item tersebut mengukur konstruk yang hendak diukur).
- 3) selain dua karakteristik perbedaan yang telah disebutkan pada poin 1 dan 2, ditemukan pula kalimat pada item 29 yang kurang tepat bagi responden beretnik Sunda, Jawa, Batak, Jawa-Sunda, hal itu disebabkan oleh kemungkinan adanya perbedaan makna pada salah satu nilai yang diajarkan pada masing-masing budaya.
- c. perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek jenjang sekolah
- 1) *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 10 kekuatan karakter untuk sampel SMPN yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan. Artinya apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN kota Bandung maka pada 10 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat pertama akan menghasilkan data yang konsisten. Sedangkan untuk sampel SMAN terdapat 16 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur yaitu, kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kreativitas, keingintahuan, kesetaraan, pengampunan, integritas, humor, kebaikan, keterbukaan pikiran, cinta, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Artinya apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMAN kota Bandung maka 16 kelompok item yang ditunjukkan

- untuk mengukur kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya akan menghasilkan data yang konsisten.
- 2) apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN kota Bandung maka terdapat 68 item valid (artinya terdapat 68 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur), sedangkan apabila diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMAN kota Bandung maka terdapat 79 item valid valid (artinya terdapat 79 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur).
- d. perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek cluster sekolah
- 1) *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 15 kekuatan karakter untuk responden peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster 1* kota Bandung (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, pengampunan, kreativitas, humor, cinta, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, semangat dan kewarganegaraan), artinya apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster 1* kota Bandung maka 15 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat pertama akan menghasilkan data yang konsisten

Bagi peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster 2* kota Bandung terdapat 11 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur (kekuatan karakter apresiasi, kesetaraan, kreativitas, keingintahuan, kesetaraan, humor, kebaikan, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan), artinya apabila diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster 2* kota Bandung maka 12 kelompok item yang ditunjukkan

untuk mengukur kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat pertama akan menghasilkan data yang konsisten

Bagi peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster* 3 kota Bandung terdapat 12 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur (kekuatan karakter apresiasi, kreativitas, keingintahuan, humor, kebaikan, keterbukaan pikiran, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, semangat dan kewarganegaraan), artinya apabila diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster* 3 kota Bandung maka 11 kelompok item yang ditunjukkan untuk mengukur kekuatan karakter yang tersebut akan menghasilkan data yang konsisten.

- 2) apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan kepada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster* 1 kota Bandung maka terdapat 75 item valid (terdapat 75 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur), apabila diujikan kepada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster* 2 kota Bandung maka terdapat 69 item valid (terdapat 69 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur), dan apabila diujikan kepada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN *cluster* 3 kota Bandung maka terdapat 74 item valid (terdapat 74 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur).
- e. perbedaan reliabilitas dan validitas apabila dikaji dari aspek status sosial ekonomi keluarga
- 1) *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat secara reliabel mengukur 12 kekuatan karakter untuk responden peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga tinggi (kekuatan karakter apresiasi, pengampunan, kreativitas, humor, cinta, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, semangat dan kewarganegaraan), untuk responden peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga sedang

terdapat 13 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, kesetaraan, kebaikan, kreativitas, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, semangat, spiritualitas dan kewarganegaraan), dan untuk responden peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga rendah terdapat 11 kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur (kekuatan karakter apresiasi, kesatriaan, keingintahuan, kreativitas, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, perspektif terhadap kebijaksanaan, dan kewarganegaraan).

Artinya apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* diujikan kembali pada responden peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga tinggi maka 12 kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat pertama akan menghasilkan data yang konsisten, apabila diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga sedang maka 13 kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya akan menghasilkan data yang konsisten, dan apabila diujikan kembali pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga rendah maka 11 kekuatan karakter yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya akan menghasilkan data yang konsisten.

- 2) apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga tinggi maka terdapat 74 item valid, artinya apabila *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga tinggi maka terdapat 74 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur. Apabila diujikan pada peserta didik



usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga sedang maka terdapat 78 item valid, artinya terdapat 78 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur. Dan apabila diujikan pada peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung yang berstatus sosial ekonomi keluarga rendah maka terdapat 67 item valid, artinya terdapat 76 item yang mengukur konstruk yang hendak diukur.

- 3) selain itu, diasumsikan kalimat pada item 14, dan 78 diasumsikan kurang sesuainya kalimat bagi peserta didik dengan status sosial ekonomi rendah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

*96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dapat digunakan oleh peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN kota Bandung dengan catatan kekuatan karakter yang reliabel dapat diukur oleh instrumen tersebut adalah kekuatan karakter apresiasi, kesatriaian, kreativitas, keingintahuan, humor, keterbukaan pikiran, kepemimpinan, kesukaan untuk belajar, ketekunan, prespektif terhadap kebijaksanaan, spiritualitas, kewarganegaraan, dan semangat. Artinya bagi guru BK yang berminat untuk menggunakan instrumen tersebut diharapkan untuk memberikan catatan, apabila setelah dilaksanakan layanan (*treatment*) terkait pengembangan 11 kekuatan karakter lainnya (yang secara statistik belum reliabel) lalu diidentifikasi kembali kekuatan karakter peserta didik dan ternyata terdapat perbedaan skor, maka terdapat dua kemungkinan, pertama layanan yang dilaksanakan boleh jadi berhasil, kedua, peningkatan atau penurunan skor peserta didik terjadi akibat kurang reliabelnya kelompok item pada 11 kekuatan karakter lainnya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi masih memerlukan perbaikan kalimat pada beberapa item. Redaksi kalimat pada terjemahan memunculkan adanya bias pada beberapa item bagi kelompok sampel tertentu (dapat dilihat pada poin 5.1). Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan bagi pihak yang berminat melanjutkan penelitian terkait *96-item VIA inventory of strengths for youth*, untuk

memperhatikan secara lebih cermat terkait terjemahan item, dengan mempertimbangan aspek kognitif, dan sosial budaya responden. Kajian yang peneliti bahas pada bab IV mungkin salah satunya dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran perihal tersebut.

Menanggapi kemungkinan adanya kekurangan yang muncul akibat keterbatasan peneliti, peneliti perlu menyampaikan bahwa bahasan terkait kekurangan terjemahan pada item-item tidak valid yang peneliti sajikan pada bab IV masih rentan terhadap kekeliruan dan ketidaktepatan sehingga ketika bahasan tersebut dijadikan salah satu dasar dalam memperbaiki struktur kalimat pada item maka perlu melalui proses *judgment* ulang, baik ketika instrumen hendak diuji cobakan pada populasi yang sama maupun berbeda.

Keterbatasan pada penelitian adalah *96-item inventory of strengths for youth* hasil adaptasi tidak dapat dimiliki (digunakan secara bebas). Apabila guru BK berminat untuk menggunakan instrumen dalam rangka mengidentifikasi kekuatan karakter peserta didik, maka instrumen dapat diisi secara langsung dengan cara mengaksesnya di <https://www.viacharacter.org/>. Pada *website* telah disertai cara mengakses dan petunjuk dalam bahasa Indonesia sehingga tidak perlu khawatir akan kesulitan dalam mengakses *website* tersebut. Hasil dari isian peserta didik pada instrumen dapat secara langsung diperoleh. Guru BK selanjutnya dapat memfokuskan perhatiannya pada lima kekuatan karakter teratas (*signature strengths*) dan kemudian melakukan upaya untuk mengembangkan atau memanfaatkan kekuatan karakter tersebut.

Upaya pengembangan atau pemeliharaan kekuatan karakter dapat dilaksanakan guru BK dengan memilih pilihan di *website* untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut terkait tindakan/*treatment* yang diperlukan. Namun, apabila guru BK terhambat dalam memperoleh penjelasan lanjut untuk setiap kekuatan karakter peserta didiknya yang diakibatkan oleh penjelasan yang dimaksud berbayar, maka peneliti merekomendasikan pula alternatif berupa referensi buku atau artikel yang memuat *toolkit* atau penjelasan yang dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk memelihara dan mengembangkan kekuatan karakter, beberapa referensi yang dimaksud diantaranya:

1. Rashid, T. & Anjum, A. (2005). *340 Ways to Use VIA Character Strengths*.

2. Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic happiness* (menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif).
3. Price-Mitchell, M. (2011). *Yes! Teachers Can Develop Character Strengths*.
4. Toolkit yang dapat diakses di <https://positivepsychologyprogram.com/join/> dengan cara register terlebih dahulu.

Berikut pemaparan lebih rinci terkait penggunaan *96-item inventory of strengths for youth* dalam layanan BK.

#### 1. Layanan dasar

Penggunaan *96-item VIA inventory of strengths for youth* dalam layanan dasar bimbingan dan konseling salah satunya dapat dimulai dengan mengidentifikasi masing-masing kekuatan karakter peserta didik. Apabila memungkinkan guru BK dapat memanfaatkan lab komputer agar lebih memudahkan dan mengefisienkan waktu dibanding dengan meminta peserta didik mengakses instrumen di *website* VIA on Character di rumah, selain itu guru BK dapat memantau dan memfasilitasi peserta didik yang mungkin kesulitan atau kurang paham terkait *register* atau makna dari pernyataan pada instrumen. Berikut tata cara mengakses instrumen pada *website*.

- a. Buka aplikasi untuk membuka *website* (google chrome, mozilla, internet explorer, dll. tergantung aplikasi yang terdapat pada komputer)
- b. Buka halaman web <https://www.viacharacter.org>.
- c. Setelah terbuka halaman *website*, klik *Register* yang terdapat di samping kiri atas halaman (posisi tautan *Register* mungkin saja berubah seiring dengan berubahnya *layout* pada *website*)
- d. Kemudian akan muncul kotak *Register to Get Started*, untuk memudahkan peserta didik mengisi, pilih bahasa menjadi bahasa Indonesia (Indonesia)
- e. Isi sesuai dengan biodata peserta didik, mulai dari nama, alamat e-mail, password, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir.
- f. Setelah itu pilih dan klik *VIA Survey (Youth - Ages 10-17)*. Klik *Register*.
- g. Peserta didik dapat dipersilakan untuk mengisi instrumen. Setelah selesai pada halaman pertama, klik *Next Page*, dan seterusnya sampai selesai.

- h. Setelah peserta didik selesai, peserta didik dipersilakan untuk mengisi ZIP/Postal Code (Kode Pos), dan memilih Indonesia sebagai negara tempat mereka tinggal. Scroll halaman website ke bawah, dan peserta didik kemudian dipersilakan untuk memilih dan klik *The survey was assigned by teacher/ professor*. Selanjutnya klik *Complete Survey*.
- i. Kemudian akan muncul halaman baru, terdapat dua pilihan, apabila guru BK berencana untuk hanya memperoleh profil kekuatan karakter yang peserta didik miliki maka klik *Download Your Character Strengths Profile*. Apabila guru BK berencana untuk juga memperoleh penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan/*treatment* yang dapat digunakan untuk maka pilih Buy Now (dengan catatan penjelasan ini berbayar 10\$ atau sekitar Rp. 140.000, alternatif pemilihan pilihan ini akan dijelaskan pada poin 4 dukungan sistem).
- j. Apabila tidak dimungkinkan untuk memperoleh penjelasan lanjut, maka guru BK dapat melaksanakan alternatif lain dengan hasil profil kekuatan karakter peserta didik yang telah diunduh. Guru BK dapat mengumpulkan *soft file* atau menge-*print* hasil dari masing-masing peserta didik terlebih dahulu. Selanjutnya, layanan yang dirancang/dilaksanakan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru BK. Salah satunya guru BK dapat melaksanakan layanan klasikal terkait kekuatan karakter, dan pemanfaatannya (materi salah satunya dapat didasarkan pada buku/artikel yang peneliti sampaikan pada poin 1, 2, 3, dan 4. Guru BK juga dapat mensosialisasikan dan memberikan penjelasan lanjut kepada peserta didik melalui mading, brosur, video, dan media lainnya.

## 2. Layanan Preventif

Lima kekuatan karakter (*signature strengths*) yang dimiliki peserta didik dapat dipelihara dan dikembangkan untuk menangani permasalahan peserta didik melalui konseling berbasis kekuatan, dan juga dapat dikembangkan untuk mencegah peserta didik melakukan perilaku-perilaku berisiko, sebagaimana teori *positive youth development* (Butts, 2010) menjelaskan bahwa upaya mencegah dan menanggapi munculnya perilaku berisiko yang

mungkin dilakukan oleh remaja tidak cukup dengan melaksanakan *risk-based intervention* (intervensi yang berbasis pada faktor-faktor risiko/negatif), tetapi juga perlu diimbangi dengan memelihara/mengembangkan faktor *protective*, salah satunya adalah dengan mengembangkan karakter (Lerner, dkk. 2009; Butts, 2010). Bahasan terkait konseling berbasis kekuatan, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa guru BK dapat memanfaatkan kekuatan karakter peserta didik dalam proses konseling. Guru BK dapat mempelajari terlebih dahulu terkait konseling berbasis kekuatan (*strength-based counseling*).

Model kekuatan berbasis kekuatan (*strange-based counseling*) merupakan pendekatan yang dikembangkan dan diperkenalkan oleh Dr. Elsie Jones-Smith. Konseling berbasis kekuatan (*Sternngth based counseling*) menggambarkan paradigma baru dalam dunia konseling, yang awalnya konselor memandang konseli sebagai individu yang memiliki kekurangan-kekurangan menjadi memandang konseli dengan fokus pada kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya. (Smith, 2006; Ortiz, t.t).

Duncan menyatakan bahwa ia merekomendasikan penggunaan *strange-based counseling* ketika berhadapan dengan anak usia *preteens* dan remaja, alasannya adalah ia menyadari bahwa anak tidak hanya ingin orang lain membahas dan atau mengatakan tentang kesalahan yang telah ia perbuat, melainkan anak pun ingin mendengar orang lain mengatakan apa hal positif yang ada dalam dirinya dan yang telah ia lakukan.

Smith (dalam Brown & Robert, 2008, hlm. 91) menjelaskan bahwa konseling berbasis kekuatan (*strength-based counseling*) membimbing konselor untuk mencari apa yang orang miliki dibanding apa yang mereka tidak miliki, mencari apa yang dapat dilakukan dibanding apa yang mereka tidak dapat lakukan, dan menggali bagaimana mereka telah berhasil dibanding bagaimana mereka telah gagal”.

Penjelasan lebih rinci terkait konseling berbasis kekuatan dapat guru BK temukan di buku *Theories of Counseling and Psychotherapy* (Smith, 2012) *An Integrative Approach*, artikel *Strength-based models of counseling and resiliency* (Ortiz, t.t), dan buku *Handbook of counseling psychology* (Brown & Robert, 2008) (lihat daftar pustaka).

### 3. Layanan perencanaan individual & peminatan

Pemanfaatan kekuatan karakter dalam layanan perencanaan individual & peminatan salah satunya dapat dengan cara memasukkan karakter sebagai salah satu aspek yang didiskusikan ketika dilaksanakan kegiatan perencanaan individu (ketika berdiskusi dengan individu terkait karir yang diminati). Namun, perlu digaris bawahi bahwa penggunaan kekuatan karakter dalam perencanaan karir boleh jadi kurang tepat (Niemic, 2014). Dibandingkan menggunakan kekuatan karakter sebagai dasar perencanaan karir peserta didik, lebih baik kekuatan karakter digunakan untuk mengoptimalkan karir yang sedang dimiliki oleh peserta didik (Duda, 2016). Mary-Anne & Craig menyatakan dalam diskusi yang berfokus pada karir guru BK direkomendasikan untuk memfokuskan pada pengembangan kekuatan karakter yang peserta didik senangi dan merasa percaya diri, guru BK dapat memberikan latihan/*challenge* dalam rangka memelihara dan mengembangkan kekuatan karakter peserta didik (dalam Mary-Anne, t.t). Bahasan/materi terkait cara pemeliharaan dan pengembangan kekuatan karakter dapat guru BK peroleh salah satunya pada saran peneliti di poin 1, 2, 3, 4.

### 4. Dukungan sistem

Apabila guru BK berencana untuk mendapatkan penjelasan lanjut pada masing-masing kekuatan karakter peserta didik yang berbayar maka dukungan sistem yang dapat dilaksanakan guru BK salah satunya adalah dengan membuat proposal kepada pihak Sekolah terkait perizinan atau permohonan bantuan pemberian dana agar peserta didik tidak membayar secara penuh.

Bagi pihak yang berminat meneruskan atau mengkaji kembali *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi, peneliti menyarankan ketika dilaksanakan pilot tes, hasil isian peserta didik diuji secara statistik agar dapat diperoleh gambaran awal terkait reliabilitas dan validitas meskipun tentu perlu diperhatikan bahwa hasil statistik dari pilot tes hanya dapat dijadikan gambaran awal, dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar kesimpulan atas populasi tertentu karena jumlah pilot tes yang disarankan Beaton, dkk. (2000, hlm. 3187) berkisar

antara 30-40 responden, sedangkan berdasarkan informasi dari pihak VIA Institute minimal untuk pengujian psikometrik *96-item VIA inventory of strengths for youth* adalah 300 responden.

Peneliti tidak memiliki hak cipta atas *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi atau segala hal yang terkait dengan instrumen tersebut. Berdasarkan isi perjanjian dengan VIA Institute on Character, hak cipta *96-item VIA inventory of strengths for youth* asli, *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi dan segala informasi terkait instrumen tersebut yang tercantum dalam penelitian ini dilindungi oleh peraturan-peraturan di *State of Ohio, USA*. Adapun bagi pihak yang berminat untuk melaksanakan penelitian lanjut, atau penelitian terkait diharuskan untuk menghubungi pihak VIA Institute on Character. Kontak yang dapat dihubungi tertera pada <https://www.viacharacter.org/>.